

Pengentasan Buta Huruf melalui Program Baca Tulis pada Masyarakat Kelurahan Tapian Nauli Kabupaten Tapanuli Selatan

Sigit Hardiyanto¹

Rizal Khadafi Nasution²

Faizal Lubis³

Darmansyah Pulungan⁴

^{1 2 3}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

⁴Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Padang Sidempuan, Indonesia

*Email: sigithardianto@umsu.ac.id

Abstrak

Program pengentasan buta huruf masyarakat Kelurahan Tapian Nauli Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar dosen dan peningkatan kemampuan individu anak usia sekolah dalam membaca, menguasai bahasa, menulis sebagai pengetahuan yang sangat dasar dalam rangka mengentaskan masalah kasus buta huruf di Indonesia secara umum. Adapun metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pelatihan dengan cara melakukan pendampingan secara intens dengan mempersiapkan bahan bacaan buku sebagai panduan dalam kegiatan membaca serta menulis dengan alat bantu alat tulis pulpen atau pensil, kertas karton serta papan tulis yang sangat mudah, sederhana dan efektif dan mudah dimengerti. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung selama 2 bulan sesuai rencana tujuan dan peserta mempunyai tugas untuk memperoleh ilmu sebanyak mungkin mengenai baca tulis. Kegiatan ini dilakukan di mulai dari pengenalan huruf Alfabet kemudian dilanjutkan dengan membaca dan belajar menulis. Tidak hanya belajar saja, para anak usia sekolah juga diberikan hiburan seperti games yang dibawa tim pengabdian kepada masyarakat untuk merefresh kembali pikiran, kemudian dilanjutkan kembali belajar.

Keywords: Pengentasan Buta Huruf, Program Baca Tulis, Masyarakat

Pendahuluan

Kasus buta huruf menjadi fokus perhatian bagi seluruh elemen masyarakat di seluruh daerah di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2022, angka buta huruf di Indonesia mencapai 1,5 persen atau sekitar 2.666.859 (Rosa, 2023). Penyebab terjadinya kasus ini disebabkan oleh faktor ekonomi dan lingkungan tidak sehat yang tidak mendukung dapat menunjang pola pikir anak (Lubis et al., 2022). Rendahnya kemampuan literasi baca tulis anak usia sekolah dikarenakan kurangnya penggerak literasi di sekolah, tidak memiliki kebiasaan membaca yang mengakibatkan kurangnya minat anak usia sekolah dalam hal membaca, sarana baca seperti perpustakaan dan ketersediaan buku yang kurang memadai dan tidak adanya hasil karya siswa yang dijadikan contoh di sekolah (Nadya et al., 2022).

Dunia pendidikan merupakan wadah potensial yang membentuk kesiapan generasi muda dengan modal kompetensi yang berkualitas. Kualitas sumberdaya

manusia dapat dilihat dari kemampuan individu dalam menyerap ilmu yang dibutuhkan yang dapat dikembangkan serta diimplementasikan (Irianto & Febrianti, 2017). Dalam dunia pendidikan, khususnya dunia pendidikan di sekolah, pengentasan buta huruf dinilai sebagai langkah tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman sekaligus praktik nyata sebagai hakikat kompetensi manusia sebagai makhluk sosial. Melalui sekolah, pemberantasan buta huruf dapat membantu pemerintah dalam mewujudkan kualitas sumberdaya manusia (Herman et al., 2018). Program ini dimaksudkan agar meningkatkan kesiapan generasi muda sebagai penerus bangsa dalam menghadapinya akan menentukan atau suatu kendaraan menuju kemajuan untuk menggapai kehidupan yang lebih baik. Maka sebagai generasi penerus bangsa sangat dibutuhkan kompetensi yang memadai untuk terjun dalam meningkatkan kompetensi diri. Kompetensi yang dibutuhkan oleh generasi muda berfokus pada membentuk *basic skill* salah satu menjadi fasilitator pada generasi muda melalui metode sosialisasi, diskusi, pelatihan, pendampingan serta evaluasi (Arina et al., 2022). Penggunaan berbagai media pembelajaran dapat membantu proses belajar mengajar agar lebih efektif dalam kegiatan pembelajaran (Fitri, N. S., & Hardiyanto, 2024).

Program pengentasan buta huruf masyarakat Kelurahan Tapan Nauli Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan salah satu bentuk Catur Dharma Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan dengan tujuan untuk memperluas wawasan dan menambah pengalaman serta meningkatkan kualitas belajar mengajar dosen dalam mengaplikasikan teori yang diajarkan dan dipelajari. Kegiatan program ini sudah selesai berjalan sesuai dengan waktu yang ditentukan. Program ini merupakan salah satu upaya pemberantasan buta huruf di masyarakat sehingga masyarakat dapat membaca dan menulis sebagai awal dasar pembelajaran yang dilakukan dengan metode pengelompokkan kelompok belajar berdasarkan kelas. Melalui metode ini diharapkan akan tercipta pembelajaran yang efektif, sehingga anak usia sekolah lebih memahami apa saja yang ajarkan selama pengabdian masyarakat ini berlangsung.

Metode

Pada dasarnya, tujuan dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk melatih, membantu serta membiasakan masyarakat akan pentingnya literasi dalam rangka mencegah terjadinya kasus buta huruf yang cukup tinggi pada masyarakat khususnya anak usia sekolah. Mitra yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini adalah Kelurahan Tapan Nauli di Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan. Kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan kolaborasi antara dosen program studi dengan melibatkan mahasiswa kepada mitra dalam hal ini masyarakat khususnya pada anak usia sekolah. Kegiatan ini pada dasarnya dilakukan guna meningkatkan kemampuan membaca dan menulis sebagai keterampilan dasar pengetahuan kognitif bagi anak usia sekolah di Kelurahan Tapan Nauli Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun kegiatan ini dilakukan selama dua bulan terhitung mulai awal minggu di bulan April tahun 2017 sampai dengan akhir Mei 2017 dengan tujuan sebagai berikut:

Adapun metode kegiatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

- Sasaran pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah agar anak-anak usia sekolah diberikan pengetahuan kognitif dalam membaca dan menulis.
- Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat menghasilkan dan

menumbuhkan kesadaran anak usia sekolah akan pentingnya membaca dan menulis sebagai pengetahuan dasar di sekolah.

- Kegiatan yang dilakukan ini agar adanya peningkatan kemampuan individu dalam hal ini anak usia sekolah dalam membaca, menguasai bahasa, menulis sebagai pengetahuan yang sangat dasar dalam rangka mengentaskan masalah kasus buta huruf di Indonesia secara umum.
- Sasaran program pengabdian kepada masyarakat ini adalah anak usia sekolah antara 6 - 13 tahun.

Adapun aktivitas kegiatan yang dilakukan dalam program kemitraan masyarakat ini adalah sebagai berikut:

Langkah 1: Menyampaikan sosialisasi, sasaran, tujuan dan manfaat program kegiatan oleh tim kepada masyarakat kepada masyarakat Kelurahan Tapian Nauli Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

Langkah 2: Dalam kegiatan ini, tim melakukan observasi atau pengamatan terhadap identifikasi peserta setiap kesulitan yang dirasakan oleh peserta yang tidak dapat membaca dan menulis yang menjadi sasaran program kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Tapian Nauli Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

Langkah 3: Peserta diberikan pelatihan dengan cara melakukan pendampingan secara intens dengan mempersiapkan bahan bacaan buku sebagai panduan dalam kegiatan membaca serta menulis dengan alat bantu alat tulis pulpen atau pensil, kertas karton serta papan tulis yang sangat mudah, sederhana dan efektif dan mudah dimengerti.

Hasil dan Pembahasan

Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan di SDN No. 100209 TN. Sukaramai Kelurahan Tapian Nauli Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok, pendampingan pada anak usia sekolah yang belum dapat membaca dan menulis. Program kegiatan ini dilakukan pada minggu awal bulan April dan akhir di bulan Mei 2017 dengan melibatkan mahasiswa sebagai tim kegiatan program pengabdian masyarakat dengan target sasaran pada anak usia sekolah 6-13 tahun di Kelurahan Tapian Nauli Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung selama 2 bulan. Kegiatan tersebut pada dasarnya lancar sesuai rencana baik tujuan dan peserta mempunyai tugas untuk memperoleh ilmu sebanyak mungkin mengenai baca tulis. Kegiatan ini dilakukan di mulai dari pengenalan huruf Alfabet kemudian dilanjutkan dengan membaca dan belajar menulis. Tidak hanya belajar saja, para anak usia sekolah juga diberikan hiburan seperti *games* yang dibawakan mahasiswa untuk merefresh kembali pikiran, kemudian dilanjutkan kembali belajar. Setelah kegiatan ini berjalan, tingkat buta huruf telah jauh lebih baik sebelumnya. Melihat progres ini, tim pengabdian masyarakat program pengentasan buta huruf semakin semangat dalam memberikan pembelajaran kepada anak usia sekolah. Selain baca tulis, juga diselingi belajar berhitung dasar dan menggambar agar kiranya anak usia sekolah merasa tidak jenuh.



Gambar 1. Sosialisasi Program Kegiatan yang disampaikan Oleh Tim Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Sebelum kegiatan dilakukan, tim memberikan sosialisasi program pengabdian kepada masyarakat meliputi sasaran, tujuan dan manfaat program kegiatan oleh tim kepada masyarakat kepada masyarakat di Kelurahan Tapani Nauli Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapani Selatan. Setelah itu, kegiatan-kegiatan yang dilakukan di lokasi mitra seperti metode ceramah, diskusi, pendampingan dan evaluasi agar anak dapat membiasakan diri untuk membaca dan menulis. Selain itu, program ini juga dimaksudkan agar anak usia sekolah mendapat pengetahuan dan pemahaman tentang belajar membaca dan menulis sebagai kemampuan dasar sebagai siswa. Pemberian dorongan serta motivasi bagi anak usia sekolah dalam program kegiatan ini agar anak usia sekolah juga memiliki karakter serta semangat dalam belajar.



Gambar 2. Penyampaian Materi dan Pendampingan Oleh Tim Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim ini berjalan dengan baik dan lancar serta memberikan tanggapan serta hasil positif bagi anak usia sekolah sebab program pengentasan buta huruf menjadi modal dasar menambah pengalaman serta meningkatkan kualitas belajar pada anak usia sekolah. Berbagai

macam anak yang mengajukan pertanyaan yang dianggap mereka kurang memahami muncul diperoleh dari peserta membuat kegiatan pendampingan yang dilakukan ini menjadi lebih hangat, komunikatif dan akrab.

Beberapa pertanyaan-pertanyaan yang tidak diketahui oleh anak usia sekolah menjadi bagian dari antusiasnya anak usia sekolah dalam mengikuti program pengabdian kepada masyarakat ini. Pertanyaan yang muncul saat kegiatan berlangsung dapat dilihat cara membuat kalimat dan cara membaca dapat menambah wawasan dan pengalaman anak usia sekolah yang diperoleh dari pengalaman mereka mengikuti kegiatan



Gambar 3. Suasana Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Adapun faktor dominan yang menjadi penghambat dari program pengabdian kepada masyarakat dalam kegiatan ini dapat dilihat akses jalan yang cukup buruk dan curam dikarenakan kondisi berbukit-bukit sehingga harus lebih berhati-hati ke lokasi, kurangnya kesadaran akan hidup bersih oleh peserta kegiatan pada saat acara berlangsung dan kurangnya perangkat pendukung yang diperlukan dalam kegiatan. Oleh karena itu dengan adanya program pengabdian kepada masyarakat ini, anak usia sekolah yang menjadi target program kegiatan dapat memperoleh pengetahuan kognitif sesuai yang diharapkan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kesimpulan

Kegiatan program kemitraan masyarakat pada dasarnya adalah kegiatan yang diwajibkan oleh seluruh dosen di perguruan tinggi. Salah satu bentuk Catur Dharma Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan pada program pengabdian kepada masyarakat ini dengan tujuan untuk memperluas wawasan dan menambah pengalaman serta meningkatkan kualitas belajar mengajar dosen dalam mengaplikasikan teori yang diajarkan dan dipelajari. Harapan dari program yang melibatkan anak usia sekolah antara 6-13 tahun yang menjadi peserta pada Program pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberikan bekal bagi anak usia sekolah yang dilibatkan menjadi peserta dalam kegiatan pengabdian ini.

Acknowledgement

Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terimakasih kepada mitra kegiatan Kelurahan Tapan Nauli Kabupaten Tapanuli Selatan, rekan-rekan tim mahasiswa dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan yang telah memberi dukungan dan support dalam kegiatan ini sehingga program pengabdian kepada masyarakat dapat berjalan dengan

baik. Semoga artikel ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti dalam melakukan kajian dengan tema yang sama.

Daftar Pustaka

- Arina, Balqish, Davaluna, Indie, Rizki, Silvia, & Ahmad. (2022). Training of Trainer Fasilitator Outbound Guna Menumbuhkan Basic Skills Generasi Muda. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: DIKMAS*, 02(4), 1211–1216.
<https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas/article/view/1591>
<https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas/article/download/1591/1163>
- Fitri, N. S., & Hardiyanto, S. (2024). Penerapan Program Literasi Digital Alef Education Pada Guru Bahasa Arab. *RIYADHAH - Journal of STAI Nurul Ilmi Tanjungbalai*, 2(1), 1–13. <http://www.jurnal.staini.ac.id/index.php/riyadhah>
- Herman, M. C., Wardani, N. K., Muhabbatillah, S., & Purwasih, J. H. G. (2018). Sekolah “Emak-Emak” Untuk Buta Huruf Di Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo. *JPIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 28(2), 11–16.
- Irianto, P. O., & Febrianti, L. Y. (2017). Pentingnya penguasaan literasi bagi generasi muda dalam menghadapi MEA. *Proceedings Education and Language International Conference*, 1(1).
- Lubis, U. W., Hasibuan, B. L., Angreiny, H., & Tanjung, S. R. (2022). Faktor Resiko Kejadian yang Menyebabkan Buta Huruf Pada Anak Sekolah di Desa Batang Bulu Baru, Kecamatan Barumun Selatan, Padang Lawas. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 1886–1889.
- Nadya, Z., Widiada, I. K., & Tahir, M. (2022). Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 DI SDN 30 Ampenan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 832–840.
- Rosa, N. (2023). *Ini Wilayah dengan Tingkat Buta Aksara Tertinggi di Indonesia*.
<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6954015/ini-wilayah-dengan-tingkat-buta-aksara-tertinggi-di-indonesia>